



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 25 Juli 2026

Halaman: 2

Tawarkan Skema Titip Barang dan Relokasi



JADI JUJUKAN: Pedagang yang memiliki lapak menjajakan beragam olahan makanan di Pasar Ngasem kemarin (24/7). Semakin dikenal sebagai destinasi wisata kuliner, jumlah pedagang asongan juga ikut meningkat di area pasar.

Konsep Penataan Pedagang Asongan di Pasar Ngasem

JOGJA - Aktivitas pedagang asongan yang semakin ramai di Pasar Ngasem mendorong Pemkot Jogja melakukan penataan. Dinas Perdagangan Kota Jogja pun menawarkan dua skema, yakni konsinyasi dengan pedagang yang memiliki lapak serta relokasi bagi pedagang yang memenuhi syarat. Kepala Dinas Perdagangan Kota Jogja Veronica Ambar Ismuwardani mengatakan, siap menjembatani konsinyasi antara pedagang asongan dengan pedagang resmi. Supaya ditemukan jalan tengah yang tidak merugikan salah satu pihak. Kemudian untuk opsi relokasi ke pasar lain, Ambar akan menerapkan syarat khusus. Misal pemindahan akan diprioritaskan bagi pedagang asongan yang merupakan penduduk asli Kota Jogja.

Namun sampai saat ini, pihaknya belum memiliki data lengkap terkait

jumlah maupun asal pedagang asongan di Pasar Ngasem. Lantaran mayoritas mereka memiliki karakteristik tidak menetap. "Jadi kadang datang kadang tidak, begitu," jelas Ambar melalui sambungan telepon kemarin (24/7).

Menurutnya, jika tidak ada penataan pedagang asongan, keberadaannya dapat mengganggu wisatawan. "Karena Pasar Ngasem sudah jadi destinasi wisata," ujar Ambar.

Salah satu pemilik lapak di Pasar Ngasem Wiwin mengaku, tidak permasalahan kerja sama titip jual dengan pedagang asongan. Bahkan selama ini lapaknya juga telah menerima titipan lumpia dari tiga pedagang yang tidak memiliki lapak.

Wiwin menyebut, sistem titip jual merupakan cara yang paling bisa diterima pedagang. Sebab tidak akan mengganggu tempat pedagang uta-

ma. Asal ada kesepakatan komoditas yang dititipkan berbeda.

Disinggung jika ada kemungkinan berbagi meja dengan pedagang asongan, Wiwin mengaku tidak setuju. Lantaran dikhawatirkan dapat mengganggu konduktivitas pedagang yang terlebih dahulu menempati lapak.

Wiwin menuturkan, kehadiran pedagang asongan di Pasar Ngasem cukup ramai seiring dengan semakin terkenalnya Pasar Ngasem sebagai destinasi wisata kuliner. Biasanya, para pedagang asongan akan mangkal di area pintu masuk pasar saat pagi hari.

Sementara pedagang Apem Beras Bu Wanti pun lebih setuju dengan sistem titip barang dagangan. Sebab pengunjung akan lebih leluasa memilih produk yang disukai. "Itu jauh lebih terbit ketimbang harus berbagi meja," ungkapnya saat ditemui kemarin (24/7). (inu/eno/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005